

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Analisis mengenai harga saham yang biasa digunakan biasanya terdiri atas dua jenis yaitu analisis teknikal yang dipopulerkan oleh Charles H. Dow dengan *The Dow Theory* (Kodrat dan Kurniawan, 2010) dan analisis fundamental yaitu analisa ekonomi, analisa industri, dan analisa perusahaan.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara

memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Weston dan Brigham dalam Priatinah (2012) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat risiko serta pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat risiko, serta tingkat efisiensi pasar modal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur

dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat mengetahui dan memprediksi harga saham suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini, investor melakukan analisis fundamental dengan menggunakan beberapa data atau indikator seperti pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Yuliana (2007) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, penelitian menunjukkan bahwa hanya ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2010) menguji mengenai pengaruh *Cash Devidend Coverage*, *Operating Cash Flow per Share*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Total Assets Turnover* dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

simultan *Cash Devidend Coverage*, *Operating Cash Flow per Share*, ROE, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh signifikan.

Pada tahun berikutnya, Priatinah (2012) menguji mengenai Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROI, EPS, dan DPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya Richard (2013) menguji mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada tahun berikutnya, Muclish (2014) menguji mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman Di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti tertarik menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti meningkatkan harga saham secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perlembar saham (*earning per share*). Penelitian yang dilakukan oleh Priatinah (2012) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Yurico (2010), Richard (2013) dan Muclish (2014) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur leverage suatu perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Namun, DER yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan risiko gagal bayar (*risk of default*) bunga pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat

mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2007) dan Richard (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor untuk dibagikan kepada investor. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar keuntungan yang dibagikan bagi investor dan harga saham semakin tinggi karena investor berusaha menanamkan modal semaksimal mungkin terhadap perusahaan itu. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2007), Yurico (2011), Priatinah (2012) dan Muclish (2014) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian dengan menggunakan perusahaan otomotif. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang listing di BEI dan variabel yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Alasan meneliti perusahaan otomotif adalah karena pesatnya perkembangan industri otomotif di Indonesia bahkan melebihi China. Penjualan mobil di Indonesia meningkat 17% walaupun tengah terjadi kesuraman ekonomi global dari 2010 hingga 2011, menjadi hampir 900.000 kendaraan baru, dan sebesar 11% *year-on-year* pada kuartal pertama 2012. Sejak awal 2011, tujuh perusahaan telah mengumumkan investasi di Indonesia senilai US\$ 2,2 miliar. Ini merupakan rekor investasi di bidang otomotif. Dengan adanya potensi bahwa

industri otomotif merupakan peluang bisnis yang bagus, maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan industri otomotif. Selain itu saham-saham otomotif adalah saham-saham yang lebih berisiko. Fluktuasi harga saham ini cukup tinggi yang dapat turun dan naik cepat. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2016**”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap

harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dibawah ini:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian teori yang ada dengan hasil di lapangan.
2. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham.
3. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh calon investor.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah dan definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi.

### **BAB II : Landasan Pustaka**

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesa Penelitian dan kerangka pikir penelitian.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai sampel dari penelitian, variabel penelitian, metode analisis data.

### **BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini berisi gambaran umum sesuai dengan keadaan perusahaan tempat diadakannya penelitian.

### **BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu.

**BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.